

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Olahraga dewasa ini sudah menjadi salah satu kebutuhan masyarakat secara luas, ini terbukti dengan banyak tumbuh berkembangnya tempat-tempat olahraga dan dipenuhinya ruang publik yang digunakan oleh masyarakat untuk berolahraga. Hal tersebut membuktikan bahwa sekarang ini olahraga bukan hanya sekedar gaya hidup, melainkan sudah menjadi kebutuhan. Banyak orang yang berolahraga karena ingin meningkatkan kebugaran jasmani atau kesehatan, hobi, rekreasi atau bahkan tidak sedikit orang melakukannya karena ingin berprestasi. Menurut Giriwijoyo (2007: hlm 31) Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya.

Olahraga merupakan kegiatan yang terbuka bagi semua kalangan, sehingga olahraga banyak digemari mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orangtua dan lansia karena memiliki daya tarik untuk mengembangkan berbagai kemampuan, memberikan pengalaman, meningkatkan kebugaran jasmani. Pada umumnya semua orang berolahraga, akan tetapi tidak semua orang dapat melakukan aktivitas olahraga yang digemarinya. Kaitannya kembali lagi dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Tentunya ini menjadi kendala yang serius dan harus mendapat perhatian dari pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat itu sendiri. Seperti yang tertera dalam UU No. 3 Tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional pasal 67 ayat 1 yang berbunyi:

“Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga”.

Olahraga dan prasarana adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan melihat masyarakat sekarang yang begitu sadar akan pentingnya aktivitas olahraga sehingga timbul satu gagasan pemprov Jawa Barat untuk merenovasi

lapangan gasibu kembali kepada fungsinya yaitu sebagai sarana dan prasarana olahraga. Kita bisa melihat keramaian yang terjadi di lapangan gasibu saat ini, mereka bukan sedang berjualan atau membeli sesuatu. Sebagian besar para warga terlihat memanfaatkan lapangan Gasibu untuk berolahraga, bermain, dan bersantai pada sore hari atau pada minggu pagi.

Pemprov Jawa Barat memang tampak serius membenahi Gasibu. Ahmad Heryawan ingin Gasibu dikembalikan sebagai ruang terbuka publik yang bisa dimanfaatkan masyarakat. Menurutnya pemanfaatan lapangan Gasibu untuk kepentingan umum sangat penting dibanding fungsi sebelumnya yang kurang efektif dan tidak terawat. Ahmad Heryawan mengajak masyarakat benar-benar mengambil kesempatan menggunakan Gasibu sesuai dengan fungsinya. Komunitas olah raga, para keluarga, dll diharapkannya memanfaatkan fasilitas yang ada untuk masyarakat.

"Gasibu harus jadi sarana olah raga, sarana bermain anak-anak, dll. Enak kan ada punya ruang publik selama tiga minggu belakangan ini. Sebelumnya sekitar 23 tahun masih dipakai sebagian warga berjualan", Heryawan di Kota Bandung, Senin (16/9/2013). (*Pikiran Rakyat.com*)

Meskipun proses renovasi belum secara maksimal, namun ada tanggapan yang baik dari masyarakat berupa minat untuk datang ke lapangan gasibu dan melakukan aktivitas olahraga. Ada yang melakukannya setelah pulang dari bekerja, di hari libur, namun tidak sedikit yang melakukannya di hari yang kebanyakan orang bekerja justru dipergunakan untuk berolahraga. Semua kembali kepada waktu yang dimiliki oleh setiap orang yang melakukan aktivitas olahraga itu sendiri.

Kota Bandung memiliki banyak tempat yang dapat dipergunakan untuk melakukan aktivitas olahraga. Tercatat bukan hanya lapangan Gasibu saja, ada lapangan Tegalega, Lapangan Sagarua, Lapangan Lodaya, Stadion UPI serta Sarana Olahraga Sabuga. Dari beberapa tempat tersebut tentunya memiliki kelebihan serta kekurangan dari segi sarana penunjangnya. Sementara itu setiap orang yang akan melakukan aktivitas olahraga tentunya akan memperhatikan

beberapa faktor seperti jarak antara tempat tinggal ke tempat tersebut, ataupun bagaimana suasana di sarana olahraganya, nyaman atau tidak.

Dari beberapa tempat atau sarana olahraga yang ada di kota Bandung tersebut yang banyak mendapat kunjungan dari masyarakat adalah Sarana Olahraga Sabuga. Tempatnya yang strategis serta mudah dijangkau membuat sarana olahraga ini kerap menjadi pilihan masyarakat di Kota Bandung. Ada beberapa sarana yang dapat digunakan di sarana olahraga Sabuga ini seperti lintasan lari, lapangan sepakbola, kolam renang, lapangan basket, lapangan tenis, dan sebagainya. Dengan tempat parkir yang luas, toilet yang bersih, serta tempat untuk bersantai yang nyaman membuat sarana olahraga ini tidak pernah sepi pengunjung.

Pengunjung yang datang untuk melakukan aktivitas olahraga di sarana olahraga Sabuga mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua serta lansia., Disamping itu mereka memiliki motif berolahraga yang berbeda-beda. Motif ini merupakan kebutuhan seseorang untuk mencapai tujuan. Biasanya motif ini lebih kepada kebutuhan untuk menjadi yang terbaik dalam mencapai tujuan. Maka motif dapat diartikan menjadi suatu upaya yang berfungsi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motif masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga beraneka ragam dan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam lingkungan masyarakat, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan masyarakat. Badan Pusat Statistik dalam penelitiannya menemukan bahwa struktur demografis masyarakat, pengetahuan masyarakat tentang manfaat olahraga, selera atau preferensi, ketersediaan fasilitas olahraga dan lingkungan tempat tinggal merupakan faktor-faktor internal yang mempengaruhi motif masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga.

Motif setiap orang melakukan aktivitas olahraga berbeda-beda sesuai dengan keinginan dari setiap individu itu sendiri, ada yang bertujuan untuk rekreasi, kesehatan, serta prestasi. Selain itu, usia setiap orang yang melakukan aktivitas olahraga beragam, itu terlihat di sarana olahraga Sabuga, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orangtua, dan lansia. Usia yang berbeda-beda dalam melakukan aktivitas olahraga ini mempunyai pengaruh terhadap tujuan olahraga yang dilakukannya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, timbul pemikiran untuk mengkaji lebih lanjut tentang “*Motif masyarakat melakukan aktivitas olahraga di sarana olahraga Sabuga Kota Bandung berdasarkan usia (anak-anak, remaja, dewasa dan lansia)*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan motif berolahraga prestasi berdasarkan usia (anak-anak, remaja, dewasa dan lansia) di lapangan Sabuga?
2. Apakah terdapat perbedaan motif berolahraga rekreasi berdasarkan usia (anak-anak, remaja, dewasa dan lansia) di lapangan Sabuga?
3. Apakah terdapat perbedaan motif berolahraga kesehatan berdasarkan usia (anak-anak, remaja, dewasa dan lansia) di lapangan Sabuga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meneliti secara dalam mengenai perbedaan motif masyarakat melakukan kegiatan olahraga di Sarana Olahraga Sabuga Kota Bandung berdasarkan usia (anak-anak, remaja, dewasa, orangtua dan lansia). Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan motif berolahraga prestasi yang dilakukan oleh anak-anak, remaja, dewasa dan lansia di Sarana Olahraga Sabuga Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui perbedaan motif berolahraga rekreasi yang dilakukan oleh anak-anak, remaja, dewasa dan lansia di Sarana Olahraga Sabuga Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui perbedaan motif berolahraga kesehatan yang dilakukan oleh anak-anak, remaja, dewasa dan lansia di Sarana Olahraga Sabuga Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini memiliki berbagai manfaat diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan masukan pengetahuan bagi para lembaga terkait, bagi yang membutuhkan informasi mengenai motif melakukan aktivitas olahraga berdasarkan usia di Sarana Olahraga Sabuga Kota Bandung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada lembaga terkait. Dalam penelitian ini diharapkan yang bersangkutan, untuk lebih mengetahui dan memahami, serta dapat menyediakan sarana sesuai dengan kebutuhan disetiap tingkatan usia berdasarkan motif olahraga yang dilakukan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka Dan Posisi Teoritis Penelitian

- A. Kajian Pustaka

B. Posisi Teoritis Penelitian

BAB III Metodologi Penelitian

A. Desain Penelitian

B. Partisipan, Tempat Penelitian dan Sampel Penelitian

C. Metode Penelitian

D. Prosedur Penelitian

E. Definisi Operasional

F. Instrument Penelitian

G. Teknik Pengumpulan

H. Analisis Data.

BAB IV Temuan Dan Pembahasan

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

B. Pengolahan Dan Analisis Data

BAB V Simpulan, Implikasi Dan Rekomendasi

A. Kesimpulan

B. Implikasi dan Rekomendasi